

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu menjelaskan dan mengungkapkan peristiwa di lapangan tentang keterampilan sosial siswa *low vision* di sekolah dengan *setting* pendidikan inklusif. Menurut Moleong (2010) bahwa dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pilihan yang cukup memadai, sebab pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari yang diamati.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian dengan metode deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
5. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan subjek penelitian, metode dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian.
6. Melaksanakan penelitian dan pengumpulan data.
7. Melakukan pengolahan dan analisa data.
8. Menarik kesimpulan.
9. Menyusun dan mempublikasikan hasil penelitian yang dilakukan.

B. Subjek dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar BPI Jalan Halimun No 40 Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa *low vision* yang berada di sekolah tersebut.

Sekolah Dasar BPI Jalan Halimun No 40 Kecamatan Lengkong Kota Bandung dipilih menjadi lokasi penelitian ini karena di Sekolah Dasar BPI terdapat beberapa siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus yang dipilih adalah siswa *low vision*. Siswa tersebut berada di bangku kelas 3. Berdasarkan informasi dari guru, siswa *low vision* ini memiliki kesulitan dalam hal interaksi sosial dan aktivitas akademik di sekolah. Hal tersebut yang menjadi dasar bagi peneliti dalam memilih subjek penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2002) adalah "alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Sugiyono (2014, hlm 306) mengungkapkan bahwa "Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya". Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Untuk dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, maka instrumen penelitian perlu diuji validitasnya. Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2014, hlm 305) menyatakan bahwa "peneliti sebagai instrumen penelitian diuji validitasnya melalui pemahamannya terhadap penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya". Wawasan yang perlu dimiliki oleh peneliti dalam penelitian ini adalah terkait

dengan teori-teori keterampilan sosial siswa *low vision* di sekolah inklusi. Instrumen penelitian ini berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada guru dan siswa. Instrumen penelitian ini berbentuk angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui bagaimana keterampilan sosial siswa *low vision* di lingkungan sekolahnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2014, hlm 308) menyatakan bahwa “pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi yang alamiah, sumber data primer, pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.” Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah yaitu saat siswa *low vision* berada di sekolah. Data-data diperoleh secara primer dan sekunder. Data primer didapatkan langsung melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui informasi yang didapat dari orang lain. Beberapa teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data-data yang akan diolah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

1. Wawancara

Menurut Susan Stainback (1988), (dalam Sugiyono, 2014, hlm.316) mengemukakan bahwa *:interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon.* Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan penomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Teknik wawancara yang dipergunakan dalam pengumpulan data ini adalah wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur digunakan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2014, hlm 318). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk mendapat informasi tambahan tentang keterampilan sosial siswa Low Vision terhadap guru dan teman-teman yang ada di sekolah. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada subyek penelitian, guru dan teman dari subyek peneliti guna memperoleh informasi mengenai keterampilan sosial siswa low vision di sekolah inklusi yang meliputi: keterampilan sosial siswa *low vision* di sekolah inklusif, kesulitan yang dihadapi siswa *low vision* di sekolah inklusi dalam melaksanakan keterampilan sosialnya serta upaya yang dilakukan siswa low vision di sekolah inklusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan keterampilan sosialnya.

2. Observasi / Pengamatan

Menurut Nasution (1988), (dalam Sugiyono, 2014, hlm.309) mengemukakan bahwa para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Sanafiah Faisal (1990) (dalam Sugiyono, 2014, hlm 310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley (tanpa tahun), (dalam Sugiyono, 2014, hlm 310) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Dalam penelitian ini teknik observasi yang dipilih adalah teknik observasi partisipasi lengkap, dimana dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlihat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data, jadi suasana sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley (tanpa tahun), (dalam Sugiyono, 2014, hlm 313) dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Pada penelitian ini, tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung adalah di lingkungan sekolah dengan setting pendidikan inklusif. Pelaku atau obyek penelitian adalah siswa low vision yang berada di sekolah tersebut. Sedangkan kegiatan yang diobservasi oleh peneliti dalam situasi sosial yang sedang berlangsung adalah aktivitas keterampilan sosial siswa low vision. Peneliti mengamati perilaku yang ditampakan oleh siswa *Low Vision* selama di sekolah baik ketika mengikuti pembelajaran di kelas maupun di luar jam pelajaran.

3. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2014, hlm 326) menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder tentang keterampilan sosial siswa *low vision* selama di sekolah. Dokumen yang diperoleh dapat dimanfaatkan

untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan. Melalui analisis dokumentasi peneliti akan dihadapkan pada dua kemungkinan yaitu perbedaan dan persamaan antara hasil observasi dan wawancara dengan hasil yang diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi yang ada. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini diantaranya catatan pribadi siswa, laporan penilaian hasil belajar, dan foto atau rekaman siswa saat melakukan interaksi sosial di lingkungan sekolahnya.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya data-data tersebut diolah yaitu dianalisis dan diuji keabsahannya dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data

Dalam setiap tindakan/penelitian dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, agar memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu yang terdiri dari Reduksi Data, Display Data, dan Menarik Kesimpulan atau Verifikasi.

- a) Reduksi data (*Data Reduction*) adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data-data dari lapangan dicatat secara rinci dan teliti dalam bentuk transkrip wawancara, hasil observasi dan studi dokumentasi, kemudian dibuat kode atau kategori sebagai berikut:

KSS : Keterampilan sosial siswa *low vision* di sekolah dengan *setting* pendidikan inklusif

HS : Hambatan yang dihadapi siswa *low vision* dalam melaksanakan keterampilan sosial di sekolah dengan *setting* pendidikan inklusif

US : Upaya yang dilakukan siswa *low vision* dalam menangani hambatan keterampilan sosial yang dihadapinya di sekolah dengan *setting* pendidikan inklusif

- b) Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah melakukan penyajian data (*Display Data*), *Display data* adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu penelitian itu. Gambaran tersebut dapat berupa tabel, grafik, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, uraian singkat.
- c) Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data kualitatif yaitu upaya untuk menemukan gambaran suatu obyek yang tadinya remang-remang, tetapi setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

2. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian Keabsahan Data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan kata lain, Teknik Triangulasi yaitu suatu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan data sebagai pembanding terhadap data itu. Dari penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini triangulasi

menggunakan sumber lain untuk membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini menurut Moloeng (2010) dapat dicapai dengan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang lain di depan umum.